

The Last Station

Thursday, 07 July 2011

Helen Mirren ... Sofya Tolstoy.
 Christopher Plummer ... Leo Tolstoy.
 Paul Giamatti ... Vladimir Chertkov.
 James McAvoy ... Valentin Bulgakov.
 Kerry Condon ... Masha.
 Anne-Marie Duff ... Sasha Tolstoy.

Director: Michael Hoffman
 Writers: Michael Hoffman (screenplay), Jay Parini (novel)
 Music : Sergei Yevtushenko
 Cinematography : Sebastian Edschmid

MOVIE REVIEW:

Film THE LAST STATION berkisah tentang masa-masa akhir hidup filsuf Rusia, sekitar tahun 1910-an. Rusia memang menarik, paling tidak dari sana kita mengenal dua nama yang amat terkenal: Karl Marx (1818 - 1883), pendiri faham komunisme yang berazaskan atheisme. Dan satu lagi tokoh religius, bernama Leo Tolstoy (1828 - 1910). Count Lev Nikolayevich Tolstoy (Leo Tolstoy) adalah penulis dan seorang filsuf. Ia bermula sebagai penulis novel romance fiksi yang terkenal misalnya Anna Karenina, dan War and Peace. Karya-karya Tolstoy kemudian berevolusi menjadi karya tulis filosofi yang amat terkenal. Sebagai seorang filsuf moral religius Kristen, tulisan-tulisan Tolstoy telah menginspirasi dua tokoh reformator dunia: Mahatma Gandhi dan Martin Luther King Jr. Tulisan Leo Tolstoy menginspirasi kedua tokoh dunia ini karena gagasan-gagasannya yang cinta damai, yaitu tentang perlawanan tanpa kekerasan melalui karyanya The Kingdom of God is Within You.

Keluhuran budinya, keindahan tulisannya, pesan-pesan moralnya membuat Leo Tolstoy (Christopher Plummer), sering dianggap sebagai seorang santa (orang suci), bahkan ada yang secara fanatik menganggapnya sebagai inkarnasi dari Kristus sendiri. Dalam film THE LAST STATION, yang diangkat dari sebuah novel karya Jay Parini, sosok Leo Tolstoy digambarkan sebagai tokoh yang luarbiasa sekaligus seorang biasa yang penuh konflik di dalam kehidupannya, bahkan konflik yang terpelik yang dihadapi sang filsuf adalah pada akhir kehidupannya. Agaknya film ini hendak menceritakan kepada kita bahwa tidak ada seorang yang sempurna yang memenuhi suatu kriteria "icon" kesempurnaan. Seorang filsuf bisa menulis dan mengajar apa itu kebenaran, bisa menasehati tentang hal-hal yang benar, namun dia bukanlah kebenaran itu sendiri.

Leo Tolstoy tinggal di Yasnaya Polyana. Ia tinggal bersama komunitas Tolstoyan (para pengikut ajaran filsuf Tolstoy) yang memandangnya sebagai "nabi." Namun demikian seringkali Leo Tolstoy sendiri mengaku bahwa dia bukanlah seorang Tolstoyan yang baik. Kepala dari gerakan Tolstoyan yang dikisahkan ini adalah Vladimir Chertkov (Paul Giamatti). Chertkov tidak memiliki hubungan baik dengan Countess Sophia Andreyevna Tolstaya atau Sofya Tolstaya (Helen Mirren), istri Leo Tolstoy. Sofya dan Leo Tolstoy saling mencintai, tetapi dalam kehidupan mereka banyak sekali konflik terutama ketidak-setujuan Sofya kepada pemahaman/ pemikiran-pemikiran filosofis Tolstoy yang bersifat religius semakin menggebu-gebu, radikal, dan tidak lagi memikirkan harta duniawi. Sofya tidak menyukai karya-karya tulisan terakhir Tolstoy. Di lain pihak, seorang pengikutnya yang juga seorang Tolstoyan sejati, Chertkov ini mendukung sepenuhnya gagasan-gagasan Tolstoy dan selalu mendorong keinginan Tolstoy untuk mewariskan segala harta yang dimilikinya dan semua tulisan-tulisannya untuk rakyat Rusia, bukan kepada keluarganya sendiri. Sofya menentang keputusan pengalihan hak waris ini, dan memandang bahwa sikap ini adalah suatu ketidak-adil yang dilakukan suaminya terhadap dirinya dan keluarganya. Sofya memandang Chertkov adalah sosok yang sangat berpengaruh dalam keputusan ini, dan menempatkan Chertkov sebagai musuh yang tinggal di dalam keluarganya.

Chertkov mempunyai anak didik yang ia rekomendasikan kepada Tolstoy untuk menjadi sekretaris pribadinya, dia adalah Valentin Bulgakov (James McAvoy). Kehadiran Valentin cukup disukai baik oleh Tolstoy maupun Sofya. Sementara Sofya dan Chertkov tiada henti beradu akal untuk memenangkan perhatian Tolstoy. Dan Valentin lebih memilih untuk menjadi penengah bagi pihak-pihak yang berseteru, dia tidak menempatkan dirinya untuk ada di dalam satu pihak tertentu.

Di film ini dikisahkan ada dua orang Tolstoyan sejati, yang pertama adalah Chertkov yang kedua adalah Sasha Tolstoy (Anne-Marie Duff), anak perempuan Tolstoy. Chertkov dengan dibantu Sasha berusaha untuk senantiasa menampilkan sosok Tolstoy sebagai panutan utama/ sebagai icon sempurna bagi Tolstoyan. Icon ini harus tetap ditegakkan, mereka bahkan secara terang-terangan berseteru dengan Sofya yang tidak dapat memahami idealisme Tolstoyan. Chertkov dan Sasha berusaha menghalangi dan bahkan memisahkan hubungan antara Tolstoy dan istrinya itu, dengan harapan agar Sofya tidak akan mempengaruhi keputusan-keputusan Tolstoy. Chertkov dan Sasha merencanakan sebuah perjalanan untuk Tolstoy semacam perjalanan meninggalkan hal-hal yang duniawi (termasuk Sofya) untuk mendapatkan

Blessings,
Bagus Pramono